ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Adanya fenomena dalam laporan target realiasi keuangan dan fisik APBD. Masih ada beberapa hasil kegiatan belum mencapai target optimal seperti realisasi dibawah target, terjadi sisa lebih dari yang dianggarkakan. Disisi lain masih ada komponen kegiatan yang tidak dianggarkan. Jika ada kegiatan yang tidak dianggarkan, maka harus dilakukan revisi anggaran atau kegiatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja Instansi Pemerintah dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran varibel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, variabel kejelasan sasaran anggaran dan variabel kinerja. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kejelasan sasaran anggaran, digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah merancang model strukural, merancang model pengukuran, mengkontruksi diagram jalur, uji kecocokan model. Uji kecocokan model *structural* dan hipotesis menggunakan *software SmartPLS* 2.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan SAKD dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : Sistem akuntansi keuangan daerah, kejelasan sasaran anggaran, dan kinerja Instansi Pemerintah.